

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA PADA PLATFROM TWITTER

**Alika Miranda Harahap¹, Jelita Putgetsta Dakhi², Marsya Rizqy Aulia³, Beres Aditia Aritonang⁴,
Aditia Julius Ginting⁵, Lidia Laurensia Sihotang⁶, Maria Syahyana Br.Sinuraya⁷, Lasenna
Siallagan⁸**

Email: alikamiranda1901@gmail.com¹, jelitaputgetstad@gmail.com²,
marsyaulia1007@gmail.com³, beresaditia@gmail.com⁴, aditajuliusginting@gmail.com⁵,
lidiasihotang97@gmail.com⁶, mariasinuraya20@gmail.com⁷, siallaganlasenna@unimed.ac.id⁸

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa tidaksantun dalam postingan Twitter mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data primer melalui tangkap layar (screenshot). Data penelitian berupa postingan Twitter mahasiswa yang berkaitan dengan tugas perkuliahan. Peneliti menganalisis secara cermat interaksi penggunaan Twitter mahasiswa terkait tugas perkuliahan, kemudian mencatat dan mendokumentasikan (tangkap layar) data yang mengandung ungkapan tidak santun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam strategi ketidaksantunan yang digunakan oleh mahasiswa dalam interaksi Twitter mereka, seperti penggunaan kata kasar, penghinaan, penggunaan huruf kapital, dan kata berulang-ulang yang berarti nada bicara yang tidak sopan (berteriak). Peneliti kemudian memberikan alternatif perbaikan kesantunan dengan menggunakan strategi kesantunan, seperti penggunaan bahasa yang sopan, pengurangan penggunaan huruf kapital yang tidak berlebihan, serta penggunaan diksi yang netral.

Kata Kunci: Kesantunan, Prinsip Kesantunan, Twitter.

PENDAHULUAN

Bahasa, menurut Chaer (dalam Nayla dkk., 2024), merupakan sistem lambang bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Sistem bahasa berupa lambang yang wujudnya berupa bunyi. Ritonga (dalam Mailani dkk., 2022) menjelaskan bahwa pengertian bahasa meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang terkandung dalam bunyi tersebut. Bunyi ini merupakan getaran yang mendorong alat pendengaran. Kedua, arti atau makna yang terkandung dalam arus bunyi yang mengakibatkan adanya reaksi terhadap hal yang didengarkan.

Menurut Ritonga (dalam Mailani dkk., 2022), pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang terkandung dalam bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang mendorong alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna yang terkandung di dalam arus bunyi itu mengakibatkan adanya reaksi terhadap suatu hal yang didengarkan. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran.

Bahasa merupakan alat komunikasi paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan tujuan kepada orang lain, serta memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antarmanusia. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat berpengaruh dalam berkomunikasi. Kesalahan penggunaan kata maupun penyusunan kalimat ketika menulis pesan maupun berbicara dapat menyebabkan kesalahpahaman (Maghfiroh, 2022).

Bahasa dikatakan santun apabila penutur sudah menggunakan bahasa yang santun; tuturannya tidak mengandung sindiran, tidak menyalahkan secara langsung, tidak mengkritik secara langsung dengan kata-kata yang kasar, dan tidak memojokkan

lawan bicara (Triyadi dan Nurhayati, 2021). Chaer (dalam Salsabil dan Ningsih, 2023) mengungkapkan bahwa kesantunan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur untuk menghindari konflik ketika melakukan komunikasi. Sementara itu, Brown dan Levinson (dalam Purnama dkk., 2022) melihat kesantunan sebagai sistem kompleks untuk mengurangi tindakan mengancam muka dalam berkomunikasi; bahwa kesantunan adalah tindakan komunikasi yang mempertahankan muka, berhubungan dengan makna, nilai, martabat, penghargaan, status, reputasi (nama baik), dan kemampuan berhubungan dengan nilai identitas atau konsep diri.

Dalam berkomunikasi dengan orang lain, kesantunan berbahasa menjadi bagian penting dalam membentuk karakter atau sikap seseorang. Dengan bahasa yang digunakan, dapat diketahui kepribadian orang tersebut. Tuturan seseorang dikatakan santun relatif pada ukuran atau kadar kesantunan dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut (Cahyaningrum dkk., 2018). Fhitri dan Yalmiadi (dalam Vani dan Sabardila, 2020) mengungkapkan tujuan dari kesantunan berbahasa adalah untuk menghasilkan tuturan yang santun, sehingga dalam proses komunikasi terjadi suasana yang nyaman dan tidak saling menyinggung antara penutur dan mitra tutur. Lawan dari kesantunan berbahasa adalah ketidaksantunan berbahasa. Dalam proses komunikasi, ketidaksantunan berbahasa menyebabkan mitra tutur merasa tidak nyaman, yang memiliki tujuan untuk menyerang mitra tuturnya.

Penuturan dalam bermedia sosial akan lebih baik apabila menerapkan prinsip kesantunan, sehingga komunikasi tetap berjalan menyenangkan antara penutur dan mitra tutur. Akan tetapi, tak jarang ditemukan penutur di media sosial yang menuturkan sebuah tuturan yang tidak santun. Tuturan tersebut dalam kajian pragmatik melanggar prinsip kesantunan, yang menyebabkan tuturan menjadi tidak santun (Ayupradani dkk., 2022).

Twitter sebagai wadah komunikasi memberikan kemudahan bagi pengguna media sosial; namun, terdapat fenomena pelanggaran kesantunan bahasa, di mana sebagian besar pengguna Twitter mengabaikan prinsip kesantunan dalam berbahasa, salah satunya saat berkomentar pada postingan orang lain. Sebagian pengguna seakan merasa bebas memberikan komentar terhadap postingan orang lain dan mengeluarkan pendapatnya tanpa memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa serta perasaan dari pihak yang dikomentari (Dwihana dkk., 2024).

Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sering terjadi dalam proses komunikasi dan interaksi antara manusia satu dengan yang lain. Komunikasi dan interaksi itu dapat terjadi dalam forum-forum resmi maupun tidak resmi. Terlebih, di sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan, ternyata masih sering ditemukan kesalahan-kesalahan dalam kesantunan berbahasa. Hal itu dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di lingkungan sekolah (Sirait dan Akmal, 2023).

Kesantunan dan ketidaksantunan tuturan ini termasuk dalam kajian pragmatik yang berkaitan dengan konteks. Konteks yang dimaksud mencakup dua hal, yaitu konteks yang bersifat sosial (social) dan konteks yang bersifat societal. Konteks sosial (social context) adalah konteks yang timbul sebagai akibat dari munculnya interaksi antaranggota masyarakat dalam suatu masyarakat sosial dan budaya tertentu. Adapun yang dimaksud dengan konteks societal (societal context) adalah konteks yang faktor penentunya adalah kedudukan (rank) anggota masyarakat dalam institusi-institusi sosial yang ada di dalam masyarakat sosial dan budaya tertentu (Hayari, 2022).

Leech (dalam Shafari dkk., 2024) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip kesantunan berbahasa yang menjadi penentu dalam penggunaan bahasa yang kita tuturkan, yaitu maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*agreement maxim*), dan maksim simpati (*sympathy maxim*).

Prinsip kesopanan memiliki sejumlah maksim, yaitu 6 maksim (Zulkarnain, dkk., 2024).

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan adalah prinsip di mana penutur memaksimalkan keuntungan lawan tutur. Maksim kebijaksanaan ini menggariskan setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan orang lain; menuntut penutur untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain.

2. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan adalah prinsip di mana penutur menambah pengorbanan terhadap lawan tutur. Maksim ini mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain; maksim ini melibatkan pengurangan keuntungan diri sendiri dan peningkatan pengorbanan bagi orang lain.

3. Maksim Penghargaan/Pujian

Maksim penghargaan bertujuan untuk mengurangi cacian dan meningkatkan pujian kepada orang lain. Maksim penerimaan meminimalkan ketidakhormatan pada orang lain. Penutur harus sopan tidak hanya saat menyuruh dan menawarkan sesuatu, tetapi juga saat mengungkapkan perasaan dan pendapat.

4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati mengurangi pujian pada diri sendiri. Maksim kerendahan hati meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri dan memaksimalkan rasa hormat pada orang lain; maksim ini menuntut setiap peserta pertuturan untuk mengurangi pujian pada diri sendiri dan meningkatkan pujian pada orang lain.

5. Maksim Pemufakatan/Kesepakatan

Maksim pemufakatan menekankan kecocokan antara penutur dan lawan tutur. Maksim kecocokan menggariskan setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan dan meminimalkan ketidaksesuaian di antara mereka; maksim kecocokan mewajibkan setiap penutur dan mitra tutur untuk memaksimalkan kecocokan di antara mereka.

6. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian menekankan sikap simpati antara peserta tutur. Maksim kesimpatian mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya; maksim kesimpatian mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa Indonesia dalam interaksi pengguna Twitter, khususnya dalam konteks tugas kuliah mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data primer melalui tangkapan layar (*screenshot*) dari percakapan yang

relevan di Twitter. Data yang dikumpulkan akan mencakup interaksi yang berkaitan dengan tugas kuliah, dengan fokus pada kata-kata yang dianggap tidak santun. Kriteria pemilihan data meliputi relevansi percakapan serta jenis ketidaksantunan, seperti penghinaan, sindiran, atau penggunaan bahasa kasar. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan dan menganalisis konteks di mana ketidaksantunan terjadi untuk memahami alasan di balik penggunaan bahasa tersebut. Validitas data akan dijaga melalui triangulasi, dengan membandingkan hasil tangkapan layar dengan pendapat ahli atau literatur yang ada mengenai kesantunan berbahasa. Hasil penelitian akan disusun dalam laporan yang mencakup temuan utama, analisis, serta rekomendasi untuk komunikasi yang lebih santun di media sosial. Selain itu, penelitian ini juga akan mematuhi etika penggunaan data dari media sosial, dengan tidak menyebarkan identitas pengguna tanpa izin. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kesantunan dan ketidaksantunan dalam berbahasa di Twitter dalam konteks akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

"Dalam analisis data kesantunan berbahasa di platform Twitter, digunakan Teori Kesantunan Leech. Teori ini, yang dikemukakan oleh Leech (1983) (dalam Claudia dkk., 2018), membagi kesantunan menjadi enam maksim: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa:"



1. Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim)

Analisis: Penulis postingan menyampaikan rasa bangga dan emosional dengan cara yang tidak menyinggung. Ungkapan "Nangis banget adek ku keren bgt" menunjukkan kebahagiaan yang mendalam, tetapi disampaikan dengan lembut. Ini mencerminkan kebijaksanaan dalam berbagi perasaan tanpa merendahkan orang lain.

2. Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Analisis: Penulis menunjukkan kedermawanan dengan mengharapkan keberhasilan semua orang, dengan menyatakan, "semoga semuanya lulus." Ini menciptakan suasana positif dan dukungan di antara teman-teman dan pengikutnya, serta mengajak mereka untuk merayakan kesuksesan bersama.

3. Maksim Pujian (Approbation Maxim)

Analisis: Dalam komentar, terdapat banyak pujian terhadap pencapaian adik penulis. Komentar seperti "Ihh, congratulation adeknya sender!!" menunjukkan pengakuan dan penghargaan tersebut. Ini membangun suasana dukungan dan kebanggaan bersama.

4. Maksim Kerendahan Hati (Modesty Maxim)

Analisis: Penulis tidak mengedepankan diri sendiri dalam perayaan ini. Alih-alih, fokusnya adalah pada adiknya dan pencapaian yang diraih. Ini menunjukkan kerendahan hati, dengan mengakui bahwa keberhasilan tersebut adalah hasil kerja keras adiknya.

5. Maksim Kesepakatan (Agreement Maxim)

Analisis: Banyak komentar menunjukkan persetujuan dan dukungan terhadap perasaan penulis. Ungkapan "Welcome to Bandung" dan ucapan selamat lainnya menunjukkan bahwa para komentator sependapat dengan penulis tentang pentingnya merayakan pencapaian adik tersebut. Maksim Simpati (Sympathy Maxim)

Analisis: Penulis dan komentator menunjukkan simpati serta empati terhadap adiknya. Penulis mengekspresikan emosi dengan cara yang dalam, dan komentar-komentar lain juga menunjukkan dukungan. Ini menciptakan rasa kebersamaan serta empati terhadap pengalaman yang dialami.

Secara keseluruhan, interaksi ini menciptakan suasana yang mendukung dan merayakan pencapaian satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan mempertimbangkan maksim kesantunan, menciptakan dialog yang lebih baik dan saling menghargai.



Berikut adalah analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim)

Analisis: Penulis postingan menyampaikan kritik terhadap mahasiswa dan buzzers dengan cara yang cukup diplomatis. Ia menggunakan frasa seperti "Coba kita berdiskusi" untuk mengajak dialog, yang menunjukkan kebijaksanaan dalam menyampaikan pandangan tanpa langsung menyerang.

2. Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Analisis: Penulis menunjukkan kedermawanan dengan mengajak semua pihak untuk berdiskusi mengenai isu penting. Ini menciptakan suasana kolaboratif dan mengindikasikan keinginan untuk mendengarkan sudut pandang orang lain, bukan hanya menyuarakan pendapatnya sendiri.

3. Maksim Pujian (Approbation Maxim)

Analisis: Dalam komentar, meskipun lebih bersifat kritis, terdapat pengakuan terhadap usaha yang dilakukan oleh mahasiswa. Misalnya, komentar yang mendukung tindakan mahasiswa untuk menolak revisi UU menunjukkan bahwa mereka menghargai upaya tersebut, meskipun ada kritik terhadap strategi yang digunakan.

4. Maksim Kerendahan Hati (Modesty Maxim)

Analisis: Penulis tidak mengklaim bahwa pandangannya adalah yang paling benar. Dengan mengajak berdiskusi dan menggunakan istilah "kita," ia menunjukkan kerendahan hati dalam memperlakukan pembaca sebagai mitra dalam dialog, bukan sebagai pendengar pasif.

5. Maksim Kesepakatan (Agreement Maxim)

Analisis: Banyak komentar menunjukkan kesepakatan dengan pendapat penulis mengenai pentingnya menolak revisi UU. Ucapan-ucapan yang mendukung demonstrasi mencerminkan bahwa para komentator sependapat dengan penulis tentang isu yang diangkat, menciptakan rasa kebersamaan.

6. Maksim Simpati (Sympathy Maxim)

Penulis menunjukkan simpati terhadap mahasiswa yang merasa tertekan oleh situasi politik. Dengan menyatakan, "Saya cuma senyum," ia mengindikasikan empati terhadap perjuangan mahasiswa, menciptakan rasa saling memahami di antara mereka.

Secara keseluruhan, interaksi ini menunjukkan penerapan maksim prinsip kesantunan yang baik, menciptakan suasana diskusi yang konstruktif dan saling menghargai di antara para pengguna.



Berikut adalah analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim)

Analisis: Penulis menggunakan nada humoris dan santai dalam menjelaskan fase-fase mahasiswa. Dengan menyebutkan "Mahasiswa baru," "Mahasiswa veteran," dan "Mahasiswa akhir," ia menyampaikan kritik terhadap perilaku mahasiswa tanpa menyerang individu tertentu. Ini mencerminkan kebijaksanaan dalam menyampaikan pandangan yang mungkin sensitif.

2. Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Analisis: Penulis menunjukkan kedermawanan dengan membagikan pengalamannya tentang fase-fase yang dilalui mahasiswa. Dengan cara ini, ia memberikan wawasan kepada mahasiswa baru dan veteran, sehingga mereka bisa belajar dari pengalaman tersebut, menciptakan suasana saling berbagi informasi.

3. Maksim Pujian (Approbation Maxim)

Analisis: Komentar yang muncul dalam diskusi menunjukkan pengakuan terhadap pengalaman mahasiswa lain. Misalnya, komentar "Mahasiswa abadi" menunjukkan bahwa mereka menghargai pengalaman tersebut dan merasa terhubung dengan fase yang disampaikan penulis.

4. Maksim Kerendahan Hati (Modesty Maxim)

Analisis: Penulis tidak mengklaim bahwa pandangannya adalah yang paling benar. Dengan menggunakan istilah "Mahasiswa abadi" dan bercanda tentang fase-fase tersebut, ia menunjukkan kerendahan hati dalam menyikapi pengalaman yang mungkin juga dialami oleh orang lain.

5. Maksim Kesepakatan (Agreement Maxim)

Analisis: Banyak komentar menunjukkan bahwa para pengikut setuju dengan pandangan penulis. Misalnya, komentar "Tenang, Tuhan bersama umat-umat yang santuy" mencerminkan dukungan terhadap sikap santai dalam menghadapi tantangan sebagai mahasiswa. Ini menunjukkan kesepakatan dengan pandangan penulis tentang dinamika kehidupan mahasiswa.

6. Maksim Simpati (Sympathy Maxim)

Analisis: Penulis menunjukkan simpati terhadap sesama mahasiswa dengan cara menggambarkan fase-fase yang mungkin mereka alami. Dengan menyebutkan tantangan yang dihadapi mahasiswa, ia menciptakan rasa empati dan membantu pembaca untuk merasakan bahwa mereka tidak sendirian dalam pengalaman

tersebut.

Secara keseluruhan, interaksi ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip kesantunan yang baik, menciptakan suasana positif dan saling mendukung di antara para pengguna.



Berikut adalah analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim kebijaksanaan (tact maxim)

Analisis: Penulis memilih untuk menggunakan frasa "ada yang sama juga sih" yang meredakan ketegangan dan menunjukkan bahwa perasaan cemas saat presentasi adalah hal yang umum. Penulis juga tidak langsung meminta solusi, tetapi menyampaikan pengalamannya terlebih dahulu, menunjukkan kehati-hatian dalam bertutur.

2. Maksim kedermawanan (generosity maxim)

Analisis: Terlihat dalam komentar-komentar yang memberikan saran praktis. Komentar seperti "sampai sekarang pun selalu gini, dan cara aku mengatasinya adalah dengar berfikir 'yaudah jalanin aja, presentasi dipake ngomong bentar pasti selesai' kalau udah ga tertolong, aku coba metode adaptasi dengan cara berusaha mengenali isi ruangan " menunjukkan sikap memberi solusi tanpa pamrih. Pemberi komentar berbagi strategi pribadi untuk mengatasi kecemasan.

3. Maksim pujian (approbation maxim)

Analisis: Terlihat dalam komentar yang memberikan dukungan. Komentar "kayaknya bisa karna terbiasa sih. yang jelas bakal lebih tenang kalau kita mendalami materi yang mau disampaikan" memberikan penguatan positif dan saran konstruktif. Pemberi komentar menghargai usaha penulis postingan untuk mengatasi kecemasan.

4. maksim kerendahan hati (modesty maxim)

Analisis: Dalam komentar terlihat pemberi komentar tidak mengklaim diri sebagai ahli, tetapi menyampaikan pengalaman pribadi. Frasa " Aku juga dulu gitu kalau harus presentasi, takut salah, takut, takut, takut tapi gatau kenapa karna sering presentasi pas kuliah sekarang jadi enjoy enjoy aja, kayaknya bisa karna terbiasa sih" menunjukkan bahwa mereka tidak memaksakan pandangan pribadi, tetapi hanya berbagi apa yang berhasil bagi mereka.

5. Maksim kesepakatan (agreement maxim)

Analisis: Muncul dalam komentar yang menunjukkan persetujuan. Komentar "presentasi doang ngomong bentar pasti selesai" menunjukkan pemahaman bahwa kecemasan adalah hal yang umum dan bisa diatasi. Frasa " kayaknya bisa karna terbiasa " juga menunjukkan kesepakatan dengan perasaan yang dialami penulis postingan.

6. Maksim simpati (sympathy maxim)

Analisis: Tercermin dalam komentar yang memberikan dukungan emosional. Komentar "baiknya ke bantuan profesional aja yaa kayak psikolog atau psikiater" menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan mental penulis postingan. Pemberi komentar memahami bahwa kecemasan yang berlebihan mungkin memerlukan

bantuan profesional.

Secara keseluruhan, interaksi dalam unggahan ini mencerminkan komunikasi yang santun dan mendukung. Para pengguna berusaha untuk saling memahami, berbagi pengalaman, dan memberikan saran dengan cara yang sopan dan menghargai.



Berikut adalah analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim kebijaksanaan (tact maxim)

Analisis: Pernyataan dalam unggahan, “Remedial lagi dan lagi, tapi nilai masih buruk. Mengulang kuliah lagi dan lagi, tapi nilai malah makin buruk. Buang-buang uang, buang-buang waktu, tapi tidak mau belajar,” mencerminkan maksim kebijaksanaan. Penulis menyampaikan keresahannya dengan jujur, tetapi tetap menggunakan nada yang ringan dan tidak menyalahkan pihak lain. Pilihan ini menunjukkan kehati-hatian dalam bertutur agar tetap sopan dan tidak menyinggung.

2. Maksim kedermawanan (generosity maxim)

Analisis: Terlihat dalam balasan pada unggahan, “Yahhh bung ngulang mata kuliah dapet B aja udah syukur, kalo dosen gak rese.” Komentar ini menunjukkan empati terhadap perjuangan orang lain dan memberikan motivasi untuk tetap bersyukur atas hasil yang didapat. Sikap ini mencerminkan kedermawanan dalam berbagi pengalaman tanpa mengharapkan pujian atau pengakuan.

3. Maksim pujian (approbation maxim),

Analisis: Pada komentar “Pengalaman itu sebagai bekal pendewasaan. Jadi, belum tentu yg pengalaman itu lebih pintar,” mencerminkan maksim pujian. Komentar ini mendukung gagasan utama bahwa pengalaman tidak selalu membuat seseorang lebih pintar. Sikap ini menunjukkan penghargaan terhadap ide orang lain dan menghindari kritik yang tidak perlu.

4. Maksim kerendahan hati (modesty maxim)

Analisis: Terlihat dalam percakapan ini. Pada balasan seperti, “Yahhh bung ngulang mata kuliah dapet B aja udah syukur,” terlihat maksim kerendahan hati. Penulis komentar ini menunjukkan sikap rendah hati dengan mengakui perjuangannya tanpa berlebihan atau merasa paling benar.

5. Maksim kesepakatan (agreement maxim)

Analisis: Terlihat dalam komentar seperti “Penulis yang dingin dan tidak amatir tak akan menuliskan seperti tulisan di atas.” Komentar ini menunjukkan persetujuan terhadap gagasan utama bahwa tulisan mencerminkan emosi dan karakter penulisnya. Sikap ini memperlihatkan pentingnya menjaga harmoni dalam komunikasi dengan menonjolkan kesamaan pandangan.

6. Maksim simpati (sympathy maxim)

Analisis: Tercermin dalam komentar yang memberikan dukungan emosional. Balasan seperti, “Bagiku-buruk ada tulisan-tulisan semacam ini,” menunjukkan maksim simpati. Komentar ini mencerminkan empati terhadap gagasan yang disampaikan oleh penulis unggahan, sekaligus menguatkan bahwa tulisan tersebut memiliki nilai emosional yang mendalam.

Secara keseluruhan, interaksi dalam unggahan-unggahan ini mencerminkan penggunaan bahasa yang santun. Para pengguna Twitter berusaha untuk menyampaikan pendapat dengan mempertimbangkan perasaan orang lain, memberikan dukungan emosional, menghargai perspektif yang sejalan, serta menjaga keharmonisan dalam diskusi.



Berikut adalah analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim kebijaksanaan (tact maxim)

Analisis: Pernyataan dalam unggahan, “IPK saya dulu cuma 3,1. Udah begitu, gelar sarjana sastranya enggak terpakai karena sedari lulus kuliah malah kerja serabutan. Tapi, sewaktu wisuda, Ibu nangis terharu. Saya belum sukses waktu itu, tapi saya rasa saya berhak bangga. Bangga dan sukses adalah dua hal terpisah,” mencerminkan maksim kebijaksanaan. Penulis menyampaikan pengalaman pribadinya dengan nada reflektif yang tidak menyalahkan pihak lain, tetapi tetap memberikan pelajaran yang bisa diambil oleh pembaca.

2. Maksim kedermawanan (generosity maxim)

Analisis: Terlihat dalam balasan pada unggahan, “Aku bela-belain dapet IPK tinggi untuk kado orang tuaku yang mati-matian cari uang untuk biaya kuliah dan biaya di perantauan. Selain itu, juga untuk bukti keseriusan dalam melamarmu.” Komentar ini menunjukkan empati dan penghargaan terhadap perjuangan orang tua, sekaligus memberikan motivasi kepada pembaca lain untuk menghargai usaha keluarga mereka tanpa mengharapkan pengakuan atas perjuangannya.

3. Maksim pujian (approbation maxim)

Analisis: “Bangga dicampur haru orang tua pas wisudaan, terlebih pas nama anaknya dipanggil, mata lirik kiri kanan pertanda pamer namun tetap elegan,” mencerminkan maksim pujian. Komentar ini memberikan apresiasi terhadap momen kebanggaan orang tua tanpa memberikan kritik terhadap nilai atau prestasi akademik.

4. Maksim kerendahan hati (modesty maxim)

Analisis: Terlihat dalam percakapan ini. Pada balasan seperti, “Nilai gak menjamin di masa depan, sekarang mah training kerja yang dilihat, skill, kemampuan praktek,” terlihat maksim kerendahan hati. Penulis komentar ini menunjukkan bahwa ia tidak memandang nilai akademik sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan, tetapi tetap menghargai proses belajar.

5. Maksim kesepakatan (agreement maxim)

Analisis: Terlihat dalam komentar seperti “Betul banget bung,” mencerminkan maksim kesepakatan. Komentar ini menunjukkan dukungan terhadap gagasan bahwa kebanggaan orang tua tidak selalu bergantung pada nilai akademik anaknya. Sikap ini memperlihatkan pentingnya menjaga harmoni dalam komunikasi dengan menonjolkan persamaan pandangan.

6. Maksim simpati (sympathy maxim)

Analisis: Tercermin dalam komentar, “Bangga dicampur haru orang tua pas wisudaan... hari itu bahagia sekali mereka.” Komentar ini menunjukkan empati

terhadap kebahagiaan orang tua saat menyaksikan anaknya wisuda, terlepas dari nilai atau prestasi akademik yang diraih.

Secara keseluruhan, Interaksi dalam unggahan ini mencerminkan penggunaan bahasa yang santun dengan mempertimbangkan perasaan orang lain, memberikan dukungan emosional, dan menjaga harmoni dalam komunikasi.



Berikut adalah analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim Kebijaksanaan

Analisis: Kutipan “Bantu mereka pilih prioritas, bukan sekedar nyuruh ngelarin”. Kalimat ini menunjukkan kebijaksanaan karena menyarankan solusi yang lebih manusiawi dibanding sekedar memberi perintah.

2. Maksim kedermawanan

Analisis: Kutipan “Smgt bismillah yukkk”. Ungkapan ini mendukung dan memberi semangat, yang mencerminkan sikap dermawan dalam bentuk perhatian emosional.

3. Maksim Pujian

Analisis: Kutipan “True”. Ungkapan ini memperkuat pendapat orang lain tanpa ada unsur kritik, yang berarti memenuhi maksim pujian.

4. Maksim Kesederhanaan

Analisis: Penulis tidak mengedepankan diri sendiri. Fokusnya menyarankan solusi yang baik untuk kalangan mahasiswa

5. Maksim kesepakatan

Analisi: Kutipan “I feel you”. Ungkapan ini menunjukkan persetujuan dan empati terhadap pengalaman yang sama, memaksimalkan kesepakatan.

6. Maksim Simpati

Analisis: Kutipan “Mentang-mentang umur jauh lebih muda, dikira engga punya masalah sekompleks rumah tangga orang dewasa?”. Kalimat ini menunjukkan upaya untuk mendapatkan simpati dengan menyoroti bahwa setiap orang memiliki masalah masing-masing.

Secara keseluruhan Interaksi dalam unggahan dan komentar ini secara keseluruhan mencerminkan penggunaan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan terhadap perasaan orang lain. Pengguna bahasa dalam interaksi ini berusaha untuk menjaga harmoni komunikasi dan membangun hubungan positif



Berikut analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim Kebijaksanaan

Analisis: Penulis menyampaikan pendapatnya dengan cara yang tidak memaksakan, tetapi memberikan sudut pandang agar pembaca bisa berpikir. Komentar mendukung argumen dengan menambahkan pengalaman pribadi, tanpa menonjolkan diri sendiri.

2. Maksim Kedermawanan

Analisis: Pengguna mengekspresikan opini bahwa kuliah dimana pun sama saja yang penting kita sebagai mahasiswa yang menentukan masa depan sendiri.

3. Maksim Pujian

Analisis: Respon dari "Y" ("Setuju, Bang.") dan "S" ("Bener lagi") adalah bentuk pujian kepada penulis. Tidak ada komentar yang merendahkan atau menyerang pendapat orang lain.

4. Maksim Kerendahan Hati

Analisis: Komentar "Y" lebih menekankan observasi terhadap orang lain dibandingkan menonjolkan dirinya sendiri.

5. Maksim Kesepakatan

Analisis: Sebagian besar balasan menyatakan persetujuan terhadap pendapat penulis. Tidak ada perdebatan atau argumen yang bertentangan.

6. Maksim Simpati

Analisis: Tidak ada komentar yang menunjukkan kebencian atau antipati. Interaksi dalam unggahan ini lebih ke arah diskusi yang mendukung satu sama lain.

Secara keseluruhan, interaksi ini mencerminkan komunikasi yang santun dan penuh pertimbangan. Para pengguna bahasa berusaha untuk menyampaikan pendapat dan memberikan respons dengan cara yang menghargai perasaan orang lain.



Berikut analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim Kebijaksanaan

Analisis: Pengguna yang memberi semangat kepada pemilik unggahan menunjukkan penghormatan dengan menghindari pernyataan yang bisa merugikan atau menyakiti perasaan. Contohnya, "smg Allah permudah jalan km" dan "semangat calon dokter" adalah bentuk dukungan tanpa menuntut balasan.

2. Maksim Kedermawanan

Analisis: Unggahan ini penuh dengan doa dan harapan baik untuk pemilik unggahan, seperti "kakk semoga terwujud yaaahh," yang mencerminkan sikap memberi tanpa mengharapkan imbalan.

3. Maksim Pujian

Analisis: Ada banyak pujian dan motivasi yang diberikan, seperti "semangat calon dokter" dan "bunda km udh ridho, pasti ada jalan nya." Ungkapan ini menghindari kritik dan lebih menonjolkan dukungan positif.

4. Maksim Kerendahan Hati

Analisis: Pemilik unggahan menanggapi pujian dengan rendah hati, misalnya dengan "AAAAAAA aamiin" yang menunjukkan rasa syukur dan bukan sikap membanggakan diri.

5. Maksim Kesepakatan

Analisis: Tanggapan seperti "AAMIIN YA ALLAHHHH" dan "AAAAAAA aamiin" menunjukkan kesepakatan terhadap doa dan harapan yang diberikan oleh pengguna lain, menciptakan suasana harmonis dalam percakapan.

6. Maksim Simpati

Analisis: Banyak ungkapan doa dan harapan baik, seperti "smg Allah permudah jalan km" dan "sehat-sehat ya, bunda!" yang menunjukkan empati terhadap perjuangan pemilik unggahan dan keluarganya.

Secara keseluruhan, interaksi ini adalah contoh yang baik dari komunikasi daring yang penuh empati dan dukungan. Para pengguna bahasa berhasil menerapkan maksim-maksim kesantunan Leech untuk menciptakan lingkungan yang positif dan memberikan kekuatan kepada pemilik unggahan.



Berikut analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim)

Analisis: Penulis menyampaikan ketidaksetujuannya terhadap sistem PR yang diberikan melalui WhatsApp dengan cara yang cukup diplomatis. Frasa seperti "Jujur w pribadi kadang ga setuju..." menunjukkan bahwa ia tidak serta-merta menghakimi, tetapi menyampaikan opini dengan tetap mempertimbangkan sudut pandang lain.

2. Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Analisis: Beberapa komentar menunjukkan kepedulian terhadap anak-anak dan orang tua dalam situasi ini. Misalnya, ada kekhawatiran mengenai "Ortu jd mau anaknya ga pegang gadget pas msh kecil tp malah jd mau gamau pegang gadget". Ini mencerminkan sikap dermawan karena lebih memikirkan dampak terhadap orang lain dibandingkan sekadar keluhan pribadi.

3. Maksim Pujian (Approbation Maxim)

Analisis: Meskipun tidak ada pujian eksplisit, ada bentuk apresiasi terhadap sistem pendidikan lama ("bring back KTSP") yang secara implisit menunjukkan bahwa kurikulum terdahulu dianggap lebih baik dalam beberapa aspek.

4. Maksim Kerendahan Hati (Modesty Maxim)

Analisis: Penulis tidak mengklaim bahwa pendapatnya adalah yang paling benar. Dengan penggunaan frasa seperti "Aku setuju sii, maksudnya..." dan "Jadi khawatir juga...", ia menunjukkan bahwa ini adalah opini pribadi dan terbuka untuk perspektif lain.

5. Maksim Kesepakatan (Agreement Maxim)

Analisis: Banyak komentar yang menunjukkan kesepakatan terhadap opini penulis, misalnya dengan menyatakan bahwa ketergantungan pada gadget untuk tugas sekolah memang bisa berdampak negatif. Ini mencerminkan kecenderungan

untuk mencapai kesepakatan dalam diskusi.

6. Maksim Simpati (Sympathy Maxim)

Analisis: Ada rasa empati terhadap anak-anak yang harus menggunakan gadget lebih dini untuk mengakses tugas sekolah. Kekhawatiran tentang screen time, distraksi dari aplikasi/game, serta validitas informasi dari internet menunjukkan bahwa penulis dan komentator memiliki simpati terhadap situasi yang dihadapi oleh siswa dan orang tua.

Dalam diskusi ini, maksim kebijaksanaan, kesepakatan, dan simpati paling dominan. Postingan dan komentar menunjukkan bahwa meskipun ada kritik terhadap sistem saat ini, kritik tersebut disampaikan dengan mempertimbangkan perspektif lain serta menekankan rasa peduli terhadap anak-anak dan orang tua. Ini menciptakan diskusi yang tetap sopan dan konstruktif.



Berikut analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim)

Analisis: Penulis mengungkapkan rasa kecewa karena desainnya tidak diterima, tetapi tetap menyampaikan perasaan itu tanpa menyerang orang lain. Frasa seperti "dikiranya aku jurusan seni desain selalu bisa buat logo kali ya:)" menunjukkan sindiran halus, namun masih dalam batas yang tidak terlalu konfrontatif.

2. Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Analisis: Komentar seperti "Tanyain, mereka tu maunya yg gimana jgn jawab-jawab ga suka tapi ditanya konsepnya gimana ga bisa jawab juga hmm" menunjukkan kepedulian untuk mencari solusi daripada sekadar mengkritik. Komentar ini mendorong komunikasi yang lebih konstruktif.

3. Maksim Pujian (Approbation Maxim)

Analisis: Beberapa komentar memberikan apresiasi, misalnya "1 sama 3 krenn pdhall" dan "bagus nderrr, cuma mungkin pemilihan warna yang 2 sama 3 bisa dibuat senada...". Ini menunjukkan penghargaan terhadap usaha penulis meskipun ada saran perbaikan.

4. Maksim Kerendahan Hati (Modesty Maxim)

Analisis: Penulis menyatakan bahwa ia merasa terbebani dengan ekspektasi sebagai seseorang yang bisa mendesain, tetapi tidak mengklaim bahwa desainnya sempurna. Frasa seperti "aku gatau mau minta ke yang lain" menunjukkan bahwa ia juga menyadari keterbatasannya.

5. Maksim Kesepakatan (Agreement Maxim)

Analisis: Beberapa komentar berusaha menengahi dengan memberi saran yang lebih spesifik, seperti "imo yang no 1 baguss, mungkin yang no 2 bagian tangannya bisa disetting biar kyk yang no 1 biar lebih cocok". Ini menunjukkan upaya untuk mencapai titik tengah daripada sekadar menyatakan ketidaksukaan.

6. Maksim Simpati (Sympathy Maxim)

Analisis: Komentar seperti "1 sama 3 krenn pdhall" dan "bagus nderrr..." menunjukkan dukungan agar penulis tidak merasa terlalu kecewa. Ada upaya

memberikan masukan dengan cara yang lebih empatik.

Maksim pujian, kesepakatan, dan simpati paling menonjol dalam interaksi ini. Meskipun penulis awalnya merasa tidak dihargai, beberapa komentar berusaha memberi apresiasi sekaligus saran yang membangun. Ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam diskusi ini masih mempertahankan kesantunan dengan tetap menghargai perasaan penulis.



Berikut analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim)

Analisis: Penulis menyampaikan keluhan tentang proses rekrutmen di aplikasi Dealls dengan cukup tegas tetapi masih dalam batas wajar. Frasa seperti "kaget karena bahkan sampai saat ini ngga ada undangan interview" menunjukkan kebingungan, tetapi tidak langsung menyerang secara personal. Namun, ada nada frustrasi dalam "kaga jelas ini apk emang", yang bisa lebih efektif jika disampaikan dengan sedikit lebih netral.

2. Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Analisis: Meskipun sebagian besar diskusi berisi kritik, ada komentar yang mencoba menjelaskan situasi secara objektif. Contoh: "Shortlist secara gampang sender ada di daftar mereka, dihubungi nanti kalo posisi ada yg kosong Cmiiw". Komentar ini menunjukkan niat membantu dengan memberikan informasi tentang cara kerja sistem perekrutan.

3. Maksim Pujian (Approbation Maxim)

Analisis: Pujian dalam diskusi ini cukup terbatas, tetapi ada pengakuan terhadap aplikasi lain yang dianggap lebih baik. Contohnya, "yg paling best sejauh ini cmn Jobstreet..." menunjukkan bahwa meskipun Dealls dikritik, masih ada apresiasi terhadap platform lain yang dianggap lebih andal.

4. Maksim Kerendahan Hati (Modesty Maxim)

Analisis: Tidak ada klaim superioritas dari penulis atau komentator. Penulis hanya berbagi pengalaman pribadi tanpa menyatakan bahwa pendapatnya adalah yang paling benar. Komentar seperti "pdhl dulu bagus, skrng udh enggak" juga menunjukkan bahwa ia mengakui perubahan kualitas aplikasi berdasarkan pengalamannya, bukan sekadar asumsi.

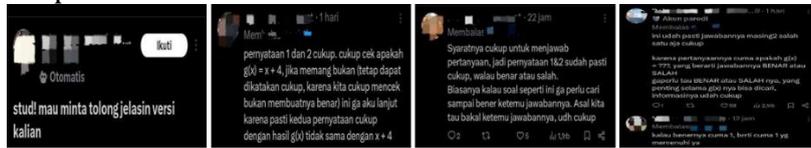
5. Maksim Kesepakatan (Agreement Maxim)

Analisis: Banyak komentar yang menyetujui keluhan penulis tentang aplikasi Dealls. Frasa seperti "kaga jelas", "kebanyakan itu lagi itu lagi", dan "pdhl dulu bagus, skrng udh enggak" menunjukkan adanya konsensus dalam pengalaman negatif dengan aplikasi tersebut.

6. Maksim Simpati (Sympathy Maxim)

Analisis: Komentar seperti "Marketing bintang 5, Product bintang 1" menunjukkan pemahaman terhadap frustrasi penulis dengan cara yang lebih ringan dan humoris. Ini membantu menjaga suasana diskusi tetap santai meskipun topiknyanya adalah keluhan.

Dalam diskusi ini, maksim kebijaksanaan, kesepakatan, dan simpati paling menonjol. Meskipun kritik terhadap aplikasi cukup tajam, ada upaya untuk menjelaskan sistemnya, berbagi pengalaman serupa, dan bahkan menyelipkan humor agar diskusi tetap santai



Berikut analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim)

Analisis: Diskusi ini bersifat analitis dan langsung ke inti masalah, tetapi tetap memperhatikan bagaimana menjelaskan konsep tanpa membingungkan pembaca. Contoh kalimat seperti "Syaratnya cukup untuk menjawab pertanyaan, jadi pernyataan 1&2 sudah pasti cukup, walau benar atau salah." menunjukkan bahwa penjelasan disampaikan dengan tegas tanpa menyinggung pihak lain.

2. Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Analisis: Beberapa komentar menunjukkan kepedulian dalam membantu orang lain memahami konsep, misalnya dengan menjelaskan bahwa kita hanya perlu memastikan kecukupan informasi, bukan mencari hasil akhirnya. Kalimat seperti "Biasanya kalau soal seperti ini ga perlu cari sampai bener ketemu jawabannya." mencerminkan niat untuk mempermudah pemahaman orang lain.

3. Maksim Pujian (Approbation Maxim)

Analisis: Meskipun diskusi ini lebih bersifat akademik, ada unsur penghargaan terhadap pemahaman konsep. Komentar seperti "ini udah pasti jawabannya masing-masing salah satu aja cukup" menunjukkan bahwa pembicara mengakui bahwa pemahaman ini bisa membantu dalam menjawab soal dengan lebih efisien.

4. Maksim Kerendahan Hati (Modesty Maxim)

Analisis: Komentar dalam diskusi ini tidak mengklaim bahwa satu orang lebih pintar dari yang lain. Sebaliknya, diskusi berfokus pada cara berpikir yang benar. Tidak ada kalimat yang menunjukkan bahwa seseorang merasa lebih unggul, melainkan lebih ke arah menjelaskan prinsipnya dengan jelas.

5. Maksim Kesepakatan (Agreement Maxim)

Analisis: Ada beberapa perbedaan pendapat di awal, tetapi komentar cenderung mendukung kesimpulan yang sama, yaitu bahwa cukup mengecek kecukupan data tanpa harus mencari jawaban detailnya. Kalimat seperti "yang penting selama g(x)-nya bisa dicari, informasinya udah cukup" menunjukkan kesepakatan terhadap prinsip utama dalam menjawab soal ini.

6. Maksim Simpati (Sympathy Maxim)

Analisis: Ada upaya dalam diskusi ini untuk membantu orang lain memahami tanpa merasa terintimidasi. Frasa seperti "gaperlu tau BENAR atau SALAH nya, yang penting selama g(x) nya bisa dicari, informasinya udah cukup" memperlihatkan empati terhadap mereka yang mungkin kebingungan dalam memahami konsep ini.

Dalam diskusi ini, maksim kebijaksanaan, kesepakatan, dan kedermawanan paling menonjol. Komentar-komentar tidak hanya membahas konsepnya secara logis, tetapi juga menunjukkan kepedulian dalam menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dipahami. Tidak ada nada merendahkan, melainkan fokus pada bagaimana berpikir secara efektif dalam menyelesaikan soal kecukupan data.



Berikut adalah analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim)

Analisis: Penulis menyampaikan pandangannya mengenai pentingnya perjuangan di kampus dengan nada yang bijak. Ia menggunakan frasa "mahasiswa wajib berjuang" untuk menekankan tanggung jawab tanpa menghakimi mereka yang mungkin tidak sependapat, menciptakan suasana yang lebih terbuka untuk diskusi.

2. Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Analisis: Penulis menunjukkan kedermawanan dengan menggugah kesadaran mahasiswa tentang peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Dengan berbagi pandangan ini, ia memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir lebih dalam tentang tanggung jawab sosial mereka.

3. Maksim Pujian (Approbation Maxim)

Analisis: Dalam komentar, meskipun ada skeptisisme, ada pengakuan terhadap pentingnya perjuangan. Komentar seperti "Keluarnya juga butuh perjuangan" menunjukkan bahwa pengguna lain mengakui tantangan yang dihadapi mahasiswa dan menghargai perjuangan tersebut.

4. Maksim Kerendahan Hati (Modesty Maxim)

Analisis: Penulis tidak mengklaim bahwa pandangannya adalah satu-satunya yang benar. Dengan menyebut bahwa "Ada nama Indonesia di dalam UI," dia menunjukkan bahwa perjuangan adalah bagian dari identitas kolektif, bukan hanya miliknya sendiri.

5. Maksim Kesepakatan (Agreement Maxim)

Analisis: Beberapa komentar mencerminkan kesepakatan bahwa perjuangan itu penting, meskipun ada keraguan tentang konteksnya. Misalnya, komentar "Yakin kampus perjuangan?" menunjukkan bahwa ada diskusi tentang arti perjuangan, tetapi tetap dalam kerangka yang menghargai pandangan penulis.

6. Maksim Simpati (Sympathy Maxim)

Analisis: Penulis menunjukkan simpati terhadap mahasiswa yang mungkin merasa tertekan oleh tuntutan untuk berjuang. Dengan mengungkapkan keprihatinan tentang perbedaan antara kaya dan miskin, ia menciptakan rasa empati terhadap kondisi sosial yang dihadapi oleh mahasiswa.

Dari analisis di atas, beberapa maksim yang paling menonjol dalam postingan dan komentar ini adalah: Maksim Kebijaksanaan: Penyampaian kritik yang bijak dan terbuka, Maksim Kedermawanan: Menggugah kesadaran sosial mahasiswa, Maksim Kesepakatan: Diskusi yang mencerminkan kesepakatan dan keraguan terhadap perjuangan.



Berikut adalah analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim)

Analisis: Penulis postingan menyampaikan kritik tentang mahasiswa yang "dipaksa" untuk hadir dalam acara dengan cara yang tidak langsung. Dengan menggunakan frasa "paling malas kalau ada acara," ia menunjukkan ketidaksetujuan tanpa menyerang individu secara langsung, yang menciptakan ruang untuk diskusi lebih lanjut.

2. Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Analisis: Dalam komentar, pengguna berbagi pengalamannya sebagai ketua panitia dan menyampaikan tantangan yang dihadapi. Ini menunjukkan niat baik untuk memberikan wawasan kepada orang lain tentang aspek organisasi yang mungkin tidak mereka sadari, serta membantu mahasiswa yang kurang berpengalaman.

3. Maksim Pujian (Approbation Maxim)

Analisis: Meskipun ada elemen kritik, beberapa komentar menunjukkan pengakuan terhadap usaha panitia dalam mengorganisir acara. Ketika pengguna menyebutkan "saya pernah jadi ketua panitia" ini mencerminkan penghargaan terhadap kontribusi yang dilakukan oleh orang lain dalam acara tersebut.

4. Maksim Kerendahan Hati (Modesty Maxim)

Analisis: Pengguna yang berbagi pengalamannya tidak mengklaim bahwa posisinya adalah yang paling baik. Dengan menyatakan "saya pernah jadi ketua panitia," ia menunjukkan kerendahan hati dan mengakui bahwa ada banyak perspektif dan pengalaman lain yang juga valid.

5. Maksim Kesepakatan (Agreement Maxim)

Analisis: Beberapa komentar menunjukkan kesepakatan terhadap pandangan penulis, terutama mengenai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti acara. Komentar yang menyiratkan bahwa "acara jurusan yang penting" mencerminkan bahwa ada kesepakatan tentang pentingnya partisipasi meskipun ada kesulitan.

6. Maksim Simpati (Sympathy Maxim)

Analisis: Penulis dan komentator menunjukkan simpati terhadap mahasiswa yang merasa tertekan oleh tuntutan untuk hadir dalam acara. Dengan menyebutkan "bagi mahasiswa yang ikutan malah nggak ada efeknya," mereka menunjukkan pemahaman terhadap frustrasi yang dialami mahasiswa lainnya.

Dari analisis di atas, beberapa maksim yang paling menonjol dalam postingan dan komentar ini adalah: Maksim Kebijaksanaan: Penyampaian kritik yang sensitif dan tidak langsung, Maksim Kedermawanan: Berbagi pengalaman untuk memberikan wawasan kepada orang lain, Maksim Kesepakatan: Diskusi yang mencerminkan persetujuan dan pengakuan terhadap tantangan yang dihadapi mahasiswa.



Berikut adalah analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim kebijaksanaan (tact maxim)

Analisis: Dimana ia memilih untuk menyusun ulang kalimat agar lebih mempertimbangkan aspek realitas sosial dan psikologis. Kalimat pertama “kalau kita baik ke orang, orang akan baik juga ke kita” diubah menjadi “kalau kita baik ke orang, maka akan ada hal baik yang datang ke kita,” yang lebih menekankan pada hasil positif tanpa menuntut timbal balik langsung dari orang yang sama. Pilihan ini menunjukkan kehati-hatian dalam bertutur agar tidak menimbulkan ekspektasi yang bisa saja tidak sesuai dengan kenyataan.

2. Maksim kedermawanan (generosity maxim)

Analisis: Tampak dalam komentar dari beberapa pengguna yang menegaskan bahwa kebaikan akan selalu membawa dampak positif. Pernyataan seperti “segala hal baik buruk sekecil apa pun pasti ada balasannya dari Allah” menunjukkan sikap memberi motivasi dan dukungan moral kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan dalam bentuk yang sama. Hal ini selaras dengan maksim kedermawanan yang mengajarkan agar lebih memprioritaskan kepentingan orang lain dalam berkomunikasi.

3. Maksim pujian (approbation maxim)

Analisis: Terlihat dalam berbagai tanggapan yang memberikan dukungan terhadap pernyataan. Komentar seperti “nah valid! Setuju” dan “aku percaya ini kak” menunjukkan bahwa para pengguna Twitter dalam diskusi ini saling menghargai dan memperkuat pendapat yang sejalan. Sikap ini memperlihatkan bahwa dalam komunikasi, penting untuk menghindari kritik berlebihan dan lebih menonjolkan penghargaan terhadap ide yang diutarakan.

4. Maksim kerendahan hati (modesty maxim)

Analisis: Ditemukan dalam percakapan ini. Meskipun memberikan pendapat yang kemudian diterima oleh banyak orang, ia tidak mengklaim pendapatnya sebagai kebenaran mutlak. Sebaliknya, ia hanya menyampaikan keyakinannya dan memberikan ruang bagi orang lain untuk menanggapi, seperti terlihat dalam komentarnya “aku percaya ini kak.” Ungkapan ini menunjukkan sikap rendah hati dalam berdiskusi, tanpa memaksakan pandangan pribadinya kepada orang lain.

5. Maksim kesepakatan (agreement maxim)

Analisis: Muncul dalam komentar-komentar yang menunjukkan persetujuan terhadap gagasan yang dikemukakan. Pengguna seperti dengan komentarnya “nah valid! Setuju” dan tanggapan yang mengatakan “selalu percaya hal baik akan terjadi pada kita yang selalu berbuat baik” merupakan contoh bagaimana komunikasi diarahkan untuk mencapai kesepakatan bersama. Ini menunjukkan bahwa dalam percakapan yang santun, menghindari perdebatan dan lebih menonjolkan persamaan pandangan dapat mempererat hubungan sosial.

6. Maksim simpati (sympathy maxim)

Analisis: Tercermin dalam komentar yang menegaskan keyakinan bahwa kebaikan akan selalu dibalas dalam bentuk tertentu. Pernyataan seperti “MasyaAllah, karena segala hal baik buruk sekecil apa pun pasti ada balasannya dari Allah” menunjukkan dukungan emosional dan empati terhadap keyakinan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi. Hal ini mencerminkan kesantunan dalam berbahasa dengan menonjolkan rasa simpati terhadap nilai-nilai yang diyakini oleh pembicara lain.

Secara keseluruhan, interaksi dalam unggahan ini mencerminkan penggunaan bahasa yang santun. Para pengguna dalam diskusi ini berusaha untuk menyampaikan pendapat dengan mempertimbangkan orang lain, memberikan dukungan, menghargai perspektif yang sejalan, serta menjaga keharmonisan dalam komunikasi.



Berikut adalah analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim kebijaksanaan (tact maxim)

Analisis: Dalam interaksi ini, pembimbing tidak langsung menekan mahasiswa mengenai tugas akhir mereka, tetapi justru menanyakan dengan cara yang santai dan menawarkan bantuan. Hal ini menunjukkan penerapan maksim kebijaksanaan karena ia tidak memberikan tekanan yang berlebihan, melainkan menciptakan suasana yang nyaman.

2. Maksim kedermawanan (generosity maxim) & Maksim kerendahan hati (modesty maxim)

Analisis: Di sisi lain, tindakan menawarkan McFlurry kepada mahasiswa mencerminkan maksim kedermawanan, karena menunjukkan kepedulian dan keinginan untuk membuat mereka merasa lebih baik. Cara ini juga memperlihatkan bahwa pembimbing mengutamakan kenyamanan mahasiswa, bukan hanya menuntut mereka untuk segera menyelesaikan tugas.

3. Maksim pujian (approbation maxim)

Analisis: Respons mahasiswa dalam komentar juga memperlihatkan maksim pujian. Mereka mengungkapkan rasa kagum terhadap pembimbing dengan bercanda tentang ingin menjadikannya sebagai pembimbing skripsi di masa depan. Namun, pembimbing tidak membanggakan dirinya atau merespons dengan sombong, melainkan tetap rendah hati dan menolak permintaan dengan nada santai, yang mencerminkan maksim kerendahan hati.

4. Maksim kesepakatan (agreement maxim) & Maksim simpati (sympathy maxim)

Analisis: Meskipun ada penolakan dalam komentar, pembimbing tetap menjaga hubungan baik dengan mahasiswa. Ia tidak membalas dengan nada keras, tetapi dengan cara yang ringan, sehingga tidak menimbulkan ketegangan. Hal ini sesuai dengan maksim kesepakatan, di mana ia menghindari perbedaan pendapat yang tajam dan tetap menjaga keharmonisan dalam komunikasi.

Secara keseluruhan, unggahan ini menunjukkan bahwa pembimbing memiliki simpati terhadap mahasiswa yang sedang berjuang menyelesaikan tugas akhir.

Dengan menawarkan bantuan dan sedikit humor, ia menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak membuat mahasiswa merasa tertekan. Ini sesuai dengan maksim simpati, yang menekankan pentingnya kepedulian dalam berkomunikasi. Dengan demikian, unggahan ini mencerminkan penerapan kesantunan berbahasa yang baik dalam interaksi antara pembimbing dan mahasiswa.



Berikut adalah analisis mengenai 6 maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan dan komentar tersebut:

1. Maksim kebijaksanaan (tact maxim)

Analisis: Unggahan dan komentar dalam percakapan ini menunjukkan penggunaan bahasa yang santun karena memperhatikan berbagai prinsip kesantunan berbahasa. Dalam pernyataan seperti "Mari mendidik diri sendiri untuk memperlakukan orang lain dengan baik" terdapat maksim kebijaksanaan yang tercermin dalam cara ajakan tersebut disampaikan tanpa memaksa. Ungkapan ini memberi kebebasan bagi pembaca untuk menerima atau tidak, tanpa merasa terpaksa atau tersinggung.

2. Maksim kedermawanan (generosity maxim)

Analisis: Terlihat dalam kalimat "Sebagai manusia, mari kita belajar membuat orang lain merasa dilihat, didengar, dikenal, dicintai, dan diperhatikan." Kalimat ini menunjukkan perhatian kepada orang lain dan mendorong pembaca untuk lebih peduli terhadap sesama. Bahasa yang digunakan tidak berfokus pada diri sendiri, tetapi lebih kepada bagaimana seseorang dapat memberikan manfaat bagi orang lain, yang merupakan inti dari maksim ini.

3. Maksim pujian (approbation maxim)

Analisis: Dalam komentar seperti "iya harus dididik dengan baik" dan "harus bisa mendidik diri sendiri." Kalimat ini mendukung gagasan utama dan memberikan semangat tanpa memberikan kritik yang dapat merendahkan. Bentuk dukungan seperti ini memperkuat hubungan sosial dan menciptakan komunikasi yang lebih positif serta membangun kepercayaan diri bagi penerima pesan.

4. Maksim kerendahan hati (modesty maxim)

Analisis: Maksim kerendahan hati tampak dalam penyampaian pesan yang tidak menggurui, misalnya dalam "Jadilah orang yang ingin kamu temui, tapi jangan menggantungkan dirimu pada selain Allah" Kalimat ini tidak menunjukkan sikap merasa lebih baik dari orang lain, melainkan lebih kepada refleksi diri yang bersifat mengajak, bukan menghakimi. Penggunaan bahasa yang rendah hati membuat pesan lebih diterima tanpa menimbulkan kesan sombong.

5. Maksim kesepakatan (agreement maxim)

Analisis: Kesepakatan dalam komunikasi juga terlihat dalam tanggapan-tanggapan yang lebih banyak mengafirmasi pesan utama. Kalimat seperti "Iya kita harus jadi orang baik" menunjukkan bahwa pembaca memilih untuk memperkuat gagasan yang telah disampaikan daripada menentangnya. Kesepakatan semacam ini mencerminkan bagaimana komunikasi dapat berlangsung dengan harmonis tanpa perdebatan yang tidak perlu.

6. Maksim simpati (sympathy maxim)

Analisis: Sangat jelas dalam ungkapan seperti "Upayakan bahagiamu dan rasa amanmu sendiri" Pernyataan ini menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kesejahteraan emosional seseorang. Kalimat ini memberikan dorongan positif kepada pembaca untuk menjaga kebahagiaan dan keamanan diri, yang menunjukkan empati dalam berbahasa.

Secara keseluruhan, bahasa yang digunakan dalam unggahan dan komentar ini mencerminkan kesantunan karena memperhatikan kebijaksanaan dalam berbicara, kemurahan hati dalam menyampaikan gagasan, pujian yang membangun, sikap rendah hati, kesepakatan untuk menciptakan komunikasi yang harmonis, serta simpati terhadap perasaan orang lain.

KESIMPULAN

Analisis terhadap interaksi di platform Twitter menunjukkan bahwa secara umum, pengguna berusaha menerapkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech. Keenam maksim kesantunan, yaitu kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati, terwakili dalam berbagai interaksi. Kesantunan berfungsi untuk menjaga harmoni komunikasi, membangun hubungan positif, dan menghindari konflik, serta memberikan dukungan emosional, menunjukkan empati, dan membangun kesepakatan. Meskipun analisis tidak secara spesifik menyebutkan platform tempat interaksi terjadi, dapat diasumsikan bahwa ini adalah interaksi daring, di mana kesantunan tetap penting untuk komunikasi yang positif dan efektif. Terdapat variasi dalam penerapan maksim kesantunan, tergantung pada konteks dan tujuan komunikasi, dengan beberapa interaksi didominasi maksim positif dan yang lain menekankan harmoni. Analisis ini menggarisbawahi pentingnya kesadaran akan prinsip-prinsip kesantunan dalam komunikasi daring, di mana penerapan maksim-maksim Leech dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih positif dan konstruktif di platform Twitter, serta membuat nyaman para pengguna dengan menghindari bahasa kasar dan menggunakan bahasa yang santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayupradani, N. T., Kartini, E. R., Minastiti, S., & Pratiwi, D. R. (2022). Pelanggaran Bidal Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Kolom Komentar Twitter@ Fiersabesari. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(1), 16-25.
- Cahyaningrum, F., Andayani, N. F. N., & Setiawan, B. (2018). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berdiskusi. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 45-54. <http://dx.doi.org/10.26499/madah.v9i1.682>.
- Claudia, V. S., Rakhmawati, A., & Waluyo, B. (2024). Prinsip Kesantunan Berdasarkan Maksim Leech Dalam Kumpulan Naskah Drama Geng Toilet Karya Sosiawan Leak dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Drama di Sekolah Menengah Atas. *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), halaman artikel. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1>
- Dwihana, A. S. D., & Assidik, G. K. A. (2024). Fenomena Pelanggaran Kesantunan Berbahasa pada Komentar Akun Twitter@ Kikysaputri. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 605-617.
- Hayari, R. (2022). Kesantunan Tuturan dalam Kolom Komentar Akun Twitter Felixsiauw. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(1), 59-65. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 102-107.

- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-Hari.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia.
- Nayla, D. A. R., Jaya, W. S., & Rohana. (2024). Ketidaksantunan Berbahasa Generasi Milenial Dalam Menggunakan Media Sosial Twitter. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 169- 178.
- Pujangga: *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 71-88.
- Purnama, S., & Sukarto, K. A. (2022). Penggunaan Bahasa di Media Sosial Ditinjau dari Kesantunan Berbahasa.
- Salsabil, R. D., & Ningsih, R. (2023). Kesantunan Berbahasa Warganet Dalam Kolom Komentar Instagram @Jokowi 'Ruang Cakap Digital.' *Jurnal Konfiks*, 10(1), 44-54.
<https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10770>.
- Shafari, I. S. D. P., & Rokhmawan, T. (2024). Kesantunan Berbahasa Pada Kolom Komentar Di Akun Twitter Prabowo Subianto: Kajian Pragmatik. *JBI: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 53-64.
- Sirait, Z., & Akmal, A. (2023). Realisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Kegiatan Presentasi Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Mas Bahrul Uluum Al-Kamal Ta. 2022/2023. *Linguistik Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 110-124.
- Triyadi, S., & Nurhayati, E. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar Pembaca Berita. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 9(2), 181-199.
<https://doi.org/10.35706/judika.v9i2.5331>.
- Vani, M. A., & Sabardila, A. (2020). Ketidaksantunan Berbahasa Generasi Milenial Dalam Media Sosial Twitter. *Pena Literasi*, 3(2), 90-101.
- Zulkarnain, M. F., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa di Sekolah. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(3), 117-125.